

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011, dengan alasan menurut Gesell dan kawan-kawan (Hurlock, 2004:213) remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah dirangsang, dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Siswa-siswi yang berumur empat belas tahun biasanya tengah duduk di kelas VIII dan IX. Peneliti menemukan gejala-gejala yang merupakan dampak tidak stabilnya emosi dan motivasi belajar siswa yang rendah pada siswa-siswi kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung khususnya kelas VIII perihal siswa yang mabal pada mata pelajaran tertentu, berkelahi dengan teman, bolos sekolah, suka mengejek teman, mudah mengalami kecemasan, mudah putus asa, emosinya cenderung meledak-ledak dan melanggar tata tertib. Populasi siswa-siswi kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung sebanyak 152 siswa.

Sampel yang diambil menggunakan teknik probably sampling yang menggunakan *simple random sampling* karena anggota populasi yang diambil tidak dipilih-pilih. Semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Semua siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung memiliki peluang yang sama untuk dijadikan populasi karena semua siswa berpotensi untuk memiliki stabilitas emosi rendah dan memiliki motivasi belajar rendah. Menurut Sugiono (2010: 120) *simple random sampling* dikatakan

seederhana (simpler) karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi dan dilakukan karena anggota populasinya homogen.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 391}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{609}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.68 (35\%)$$

$$= 15\% + 23.5\%$$

$$= 38.8\% \text{ dibulatkan menjadi } 39\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar $39\% \times 391 = 152.49$ dibulatkan menjadi 152 orang

Tabel 3.1

**Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung
Tahun Ajaran 2010/2011**

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	44	17
2.	VIII B	44	17
3.	VIII C	44	17
4.	VIII D	44	17

5.	VIII E	43	17
6.	VIII F	43	17
7.	VIII G	43	17
8.	VIII H	43	17
9.	VIII I	43	16
Jumlah		391	152

B. Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu Stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa.

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah Stabilitas Emosi (X) dan variabel terikat (*depent variabel*) adalah Motivasi Belajar Siswa (Y).

1. Stabilitas Emosi

Definisi operasional variabel stabilitas emosi adalah kemampuan siswa untuk mengatur perasaan-perasaan tertentu yang sedang dirasakan pada situasi tertentu yang diwujudkan pada menahan diri, atau mengendalikan emosi, mengungkapkan emosi secara tepat, menyelesaikan masalah, mampu memotivasi diri sendiri, dan mampu untuk dapat menyesuaikan perasaan dengan lingkungan sekitar.

Sub aspek stabilitas emosi yang diungkap adalah :

- a. Pengendalian emosi yaitu, kemampuan untuk menahan perasaan dalam bentuk: kemampuan menenangkan diri, mengatur emosi, mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan, mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi

masa-masa sulit, dan mampu menahan atau menunda keinginan untuk bertindak.

- b. Pengungkapan emosi, kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dalam bentuk sedih, marah, cemas, bahagia dan cinta serta kemampuan menyampaikan pikiran secara jelas.
- c. Penyelesaian masalah, kemampuan bertindak atau menerapkan pemecahan yang jitu dan tepat.
- d. Kemampuan memotivasi diri sendiri yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan menyukai diri sendiri dan kemampuan untuk dapat selalu optimis atau tidak mudah putus asa.
- e. Kesesuaian antara perasaan dengan lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerja sama, kemampuan menjadi anggota masyarakat yang mampu memahami perasaan orang lain dari sudut pandang yang berbeda dan kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah.

Indikator stabilitas emosi adalah :

- a. Mampu menenangkan diri.
- b. Mampu mengatur emosi.
- c. Mampu mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan.
- d. Mampu mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.

- e. Mampu menahan atau menunda keinginan untuk bertindak.
- f. Mampu mengungkapkan emosi secara tepat.
- g. Mampu bertindak/menerapkan pemecahan masalah yang jitu dan tepat.
- h. Mampu menyukai diri sendiri.
- i. Mampu untuk selalu optimis atau tidak mudah putus asa.
- j. Mampu menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerjasama.
- k. Mampu menjadi anggota masyarakat mampu memahami perasaan orang lain dari sudut pandang yang berbeda.
- l. Mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah.

Indikator emosi yang tidak stabil adalah :

- a. Tidak mampu menenangkan diri.
- b. Tidak mampu mengontrol emosi.
- c. Mengatasi dorongan emosi dengan melakukan kegiatan yang tidak baik untuk dirinya, orang lain dan lingkungan sekitar.
- d. Irasional dalam bertindak.
- e. Tidak mampu menahan atau menunda keinginan untuk bertindak.
- f. Tidak mampu mengungkapkan emosi secara tepat.
- g. Tidak mampu menyelesaikan masalah dengan tepat, jitu dan tanpa merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar.
- h. Tidak percaya diri.
- i. Pesimis dan mudah putus asa.
- j. Tidak dapat bekerjasama.

k. Tidak bisa beradaptasi dengan baik.

Stabilitas emosi pada penelitian bersifat kontinum, siswa dapat dikatakan memiliki emosi yang stabil apabila telah memenuhi beberapa indikator-indikator stabilitas emosi tanpa harus memenuhi semua indikator-indikator.

2. Motivasi Belajar

Definisi operasional variabel motivasi belajar adalah segala usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk durasi kegiatan belajar, frekuensi belajar, persistensi, ketabahan dan keuletan dalam belajar, pengorbanan, tingkatan aspirasi, tingkatan kualifikasi prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan dalam belajar sehingga akan mendapatkan prestasi akademik yang baik dan maksimal.

Sub aspek motivasi belajar yang diungkap adalah :

- a. Durasi kegiatannya (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatannya (seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya (ketepatan dan kekekatannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghayati rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.

- f. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- g. Tingkat kualifikasi atau prestasi atau produk atau *out put* yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
- h. Arah sikapnya terhadap kegiatan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu angket sebagai alat pengumpul data. Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup yakni angket yang jawabannya sudah disediakan. Responden diharapkan dapat memilih jawaban yang sesuai. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang stabilitas emosi dan motivasi belajar.

Angket stabilitas emosi disusun dalam bentuk pilihan ganda. Angket motivasi belajar dalam bentuk Ya-Tidak. Setiap alternatif pilihan respons mengandung arti dan nilai skor.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen
Stabilitas Emosi

Instrumen stabilitas emosi merupakan modifikasi dari instrumen dari Mathyta, Ratnaningrum dan Susilawati

Variabel	Sub Aspek	Indikator	Jumlah Item Sebelum Diuji		Jumlah Item Setelah Diuji	
			Nomor soal	Jumlah	Nomor soal	Jumlah
Stabilitas Emosi	Pengendalian emosi	Kemampuan menenangkan diri	1, 2, 3	3	1, 2	2
		Kemampuan	4, 5, 6	3	3	1

	mengatur emosi				
	Kemampuan mengatasi dorongan emosi dalam bentuk penyaluran emosi dengan melakukan kegiatan	7, 8, 9, 10	4	4, 5, 6	3
	Kemampuan mempertahankan sikap positif yang realistis terutama dalam menghadapi masa-masa sulit	11, 12, 13, 14, 15	5	7, 8	2
	Kemampuan menahan atau menunda keinginan untuk bertindak	16, 17, 18, 19, 20	5	9, 10	2
Pengungkapan emosi	Pengungkapan emosi sedih	21, 22, 23, 24	4	11, 12	2
	Pengungkapan emosi marah	25, 26, 27	3	13, 14	2
	Pengungkapan emosi cemas	28, 29, 30, 31	4	15, 16	3
	Pengungkapan emosi bahagia	32, 33, 34	3	17, 18	2
	Pengungkapan emosi cinta	35, 36, 37, 38, 39	5	19, 20, 21	3
	Kemampuan menyampaikan pikiran secara jelas	40, 41, 42, 43	4	22, 23	2

	Kemampuan menyelesaikan masalah	Kemampuan bertindak/menerapkan pemecahan masalah yang jitu dan tepat	44, 45, 46, 47, 48	5	24, 25, 26	3
	Kemampuan memotivasi diri sendiri	Kemampuan menyukai diri sendiri	49, 50, 51, 52, 53	5	27, 28, 29	3
		Kemampuan untuk selalu optimis atau tidak mudah putus asa	54, 55, 56, 57, 58	5	30, 31	2
	Kesesuaian antara perasaan dan lingkungan	Kemampuan menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerjasama	59, 60, 61, 62	4	32, 33, 34, 35	4
		Kemampuan menjadi anggota masyarakat mampu memahami perasaan orang lain dari sudut pandang yang berbeda	63, 64, 65, 66	4	36, 37, 38	3
		Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah-ubah	67, 68, 69, 70, 71	5	39, 40, 41, 42, 43	5

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen
Motivasi Belajar

Instrumen motivasi belajar merupakan modifikasi dari instrumen Faoziyah

Variabel	Sub Aspek	Indikator	Jumlah Item Sebelum Diuji			Jumlah Item Setelah Diuji	
			+	-	Jumlah	No soal	Jumlah
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan	Kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 3, 5, 6	4, 7	7	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	4
	Frekuensi kegiatan	Melakukan kegiatan belajar sesering mungkin	8, 11, 12, 14	9, 10, 13	7	8, 9, 10, 11, 12	5
	Persistensi	Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan belajar	15, 16, 19	17, 18, 20	6	13, 14, 15, 16, 17	5
		Melakukan kegiatan yang berkreasi dalam kegiatan belajar	22, 24, 25	21, 23	5	18, 19, 20, 21	4
	Ketabahan dan keuletan	Kemampuan dalam menghadapi rintangan untuk mencapai tujuan	27, 29, 30	26, 28, 31	6	22, 23, 24, 25, 26	5
	Devosi dan pengorbanan	Mengharapkan/memprediksi keberhasilan dan kegagalan	32, 33, 35	34, 36	5	27, 28, 29, 30	4
		Rela berkorban uang, tenaga bahkan jiwa	37, 41, 42	38, 39, 40	6	31, 32, 33	3

	untuk belajar					
	Mempunyai keberanian dalam mengambil resiko	46, 47	43, 44, 45	5	34, 35	2
Tingkatan aspirasi	Memikirkan rencana atau cita-cita	48, 49, 52	50, 51	5	36, 37, 38, 39, 40	5
Tingkatan kualifikasi dan prestasi	Memiliki prestasi belajar yang tinggi	53, 56, 58	54, 55, 57	6	41, 42, 43, 44, 45,	5
Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	Memiliki pikiran/perasaan positif dan negative	61, 62	59, 60, 63	5	46, 47, 48, 49	4
	Mempunyai perasaan tanggung jawab personal	65, 66	64, 67, 68	5	50, 51, 52, 53,	4

D. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006 : 168). Pengolahan validitas pada penelitian, untuk instrumen stabilitas emosi menggunakan perhitungan untuk ketepatan skala diuji dengan validitas uji rasional dan empirik. Uji rasional digunakan untuk kemantapan konstruk dengan mengajukan tiga orang penimbang (terlampir pada lampiran 2). Hal-hal yang ditimbang oleh penimbang yaitu rumusan dengan

indikator, konstruk dan ketepatan skala. Instrumen terlebih dahulu diperiksa oleh pembimbing sebelum *dijudge* oleh *judger*. Instrumen stabilitas emosi berjumlah 74 item, namun setelah *dijudge* item menjadi 71, ada beberapa item yang kurang tepat bahasa, isi dan pilihan jawabannya, setelah *dijudge* oleh tiga *judger*, instrumen-instrumen juga diperiksa kembali oleh pembimbing, dan tidak sedikit juga item yang dirubah (Instrumen terlampir pada lampiran 3). Uji empirik, yaitu dengan menghitung daya pembeda masing-masing item (terlampir pada lampiran 2). Instrumen motivasi belajar menggunakan rumus validitas koefisien korelasi biserial yaitu sebagai berikut :

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2002: 79)

Keterangan:

Y_{pbi} : Koefisien korelasi biserial

M_p : Rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Rerata skor total

S_t : Standar deviasi dari skor total

P : Proporsi siswa yang menjawab benar

Q : Proporsi siswa yang menjawab salah

Hasil validitas terhadap instrumen yang diuji coba, terdapat beberapa item pernyataan yang tidak valid, sehingga validitas item tidak dapat digunakan dalam

penelitian (Hasil validitas terlampir pada lampiran 2). Item pernyataan yang menunjukkan tidak valid untuk selanjutnya tidak dipergunakan dalam penelitian.

Berikut disajikan item-item pernyataan yang tidak valid dalam Tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item

Jenis Instrumen	Banyaknya Pernyataan Tidak Valid	Nomor Item
Stabilitas Emosi	28	3, 4, 6, 7, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 28, 30, 32, 36, 37, 40, 41, 44, 46, 49, 51, 56, 57, 58, 66
Motivasi Belajar	15	9, 12, 17, 22, 28, 32, 37, 39, 42, 43, 45, 46, 53, 63, 64

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *split – half*. Digunakan rumus r Pearson dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

(Natawidjaya, 1985)

Selanjutnya hasil perhitungan dari rumus di atas, dimasukkan ke dalam rumus berikut :

$$rtt = \frac{2 \cdot rhh}{1 + rhh}$$

$$1 + rhh$$

(Natawidjaya, 1985)

Untuk menguji signifikansi indeks korelasi itu digunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_{tt} \sqrt{\frac{N-2}{1-r_{tt}^2}}$$

(Natawidjaya, 1985)

Stabilitas Emosi

$$r_{xy} = \frac{48 \cdot \sum 341835 - (\sum 4036)(\sum 4011)}{\sqrt{48 \cdot \sum 346529 - (\sum 4036)^2} \{48 \cdot \sum Y 340902^2 - (\sum 4011)^2\}}$$

$$r_{hh} = 0.826$$

$$r_{tt} = 0.9049$$

$$t = 6.782$$

Motivasi Belajar

$$r_{xy} = \frac{48 \cdot \sum 7671 - (586)(\sum 599)}{\sqrt{48 \cdot \sum 7696 - (\sum 586)^2} \{48 \cdot 8063 - (\sum 599)^2\}}$$

$$R_{hh} = 0.4230$$

$$R_{tt} = 0.458$$

$$t = 3.494$$

Peneliti juga menghitung realibilitas dengan menggunakan metode uji realibilitas antar penilai dengan rumus :

$$\sum d^2p = \{ (\sum Xp)^2 / K \} - \{ (\sum Xp)^2 / K \times N \}$$

$$\sum d^2r = \{ (\sum Xr)^2 - N \} - \{ (\sum Xp)^2 / K \times N \}$$

$$\sum X^2t = N - \{ (\sum Xp)^2 / K \times N \}$$

$$\sum d^2e = \sum X^2t - \sum d^2p - \sum d^2r$$

r Stabilitas emosi

$$\sum d^2p = (468/3) - \{ (178)^2 / (3 \times 71) \} = 156 - 148.751 = 7.249$$

$$\sum d^2r = (10794/71) - 148.751 = 3.277$$

$$\sum X^2t = 178 - 148.751 = 29.249$$

$$\sum d^2e = 29.249 - 7.249 - 3.277 = 18.723$$

r Motivasi belajar

$$\sum d^2p = (530/3) - \{ (182)^2 / (3 \times 68) \} = 176.667 - 162.373 = 14.294$$

$$\sum d^2r = (11044/68) - 162.373 = 0.039$$

$$\sum X^2t = 182 - 162.373 = 19.627$$

$$\sum d^2e = 19.627 - 14.294 - 0.039 = 5.94$$

3. Korelasi

Penelitian menggunakan statistik nonparametrik sehingga menggunakan korelasi Spearman Brown. Hasil perhitungan untuk analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 16.00* tersaji pada Tabel 3.5

Tabel 3.5
Kriteria tingkat korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 3.6
Korelasi Stabilitas Emosi dengan Motivasi Belajar Siswa

			SE	MB
Spearman's rho	SE	Correlation Coefficient	1.000	.381**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	152	152
MB		Correlation Coefficient	.381**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3.6 terlihat besarnya hubungan (korelasi) antara stabilitas emosi dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,381 (korelasi rendah) dengan nilai untuk signifikan uji dua pihak = $0,000 < 0,05$, korelasi signifikan.

Nilai p value ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan secara signifikan antara stabilitas emosi dengan motivasi belajar, maka berarti stabilitas emosi berhubungan positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil tes diolah melalui tahap-tahap yaitu :

1. memberikan skor jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban dan sistem penskoran yang digunakan. Data dari instrumen motivasi belajar dan stabilitas emosi yang telah

terkumpul disajikan dalam bentuk persentase. Pengelompokan skor untuk motivasi belajar yaitu skor secara keseluruhan dan skor per-aspek, terbagi menjadi tiga kelompok yakni rendah, sedang dan tinggi. Data motivasi belajar dan stabilitas emosi menggunakan data ordinal sehingga menggunakan statistik non parametrik.

Pengelompokan data instrumen motivasi belajar dilakukan dengan ketentuan berikut (Arikunto, 2006:264) :

Kelompok tinggi: semua siswa yang mempunyai skor rata-rata plus satu standar deviasi ke atas.

Kelompok sedang: semua siswa yang mempunyai skor antara skor rata-rata -1 SD dan skor rata-rata +1 SD.

Kelompok rendah: semua siswa yang mempunyai skor kurang dari skor rata-rata -1 SD.

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Skor

Kategori	Rumus	Angka
Tinggi	$X + 1SD$	≤ 42
Sedang	Skor antara $X + 1SD$ dan $X - 1SD$	30-41
Rendah	$X - 1SD$	≥ 29

Pengelompokan skor untuk stabilitas emosi terbagi menjadi 5 kelompok yaitu sangat stabil, stabil, cukup, tidak stabil dan sangat tidak stabil.

Tabel 3.8
Ketentuan Pemberian Skor Model Skala Likert

Arah pernyataan	Sangat stabil	Stabil	Cukup Stabil	Tidak Stabil	Sangat Tidak Stabil
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 3.9
Kriteria Penafsiran Skor Rata-Rata

Arah pernyataan	Sangat Tidak Stabil	Tidak Stabil	Cukup Stabil	Stabil	Sangat stabil
Nilai Skala	1	2	3	4	5
Batas Bawah	1.5	2.5	3.5	4.5	
Batas bawah skor rata-rata	64.5	107.5	150.5	193.5	

2. penyekoran untuk pencapaian tiap aspek stabilitas emosi yaitu menggunakan skala kontinum. Pencapaian aspek untuk stabilitas emosi menggunakan perhitungan rata-rata jumlah nilai peraspek pada stabilitas emosi dibagi dengan jumlah item soal peraspek.

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Skor Stabilitas Emosi Pencapaian Nilai Peraspek

Arah pernyataan	Sangat Tidak Stabil	Tidak Stabil	Cukup Stabil	Stabil	Sangat stabil
Nilai Skala	1	2	3	4	5
Batas Bawah	1.5	2.5	3.5	4.5	

3. menguji perbedaan uji data dua sampel tidak berhubungan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 3 yaitu Bagaimana gambaran stabilitas emosi siswa laki-laki kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung?, nomor 4 yaitu bagaimana gambaran stabilitas emosi siswa perempuan kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung?, pertanyaan

nomor 6 yaitu bagaimana gambaran motivasi belajar siswa laki-laki kelas VIII SMP Pasundan 1? pertanyaan nomor 7 yaitu bagaimana gambaran motivasi belajar siswa perempuan kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung? diuji dengan uji Mann-Whitney menggunakan program SPSS *for windows versi 16.00*.

Keterangan :

1 = Laki-laki

2 = Perempuan

Jika probabilitas > 0.05 berarti H_0 diterima, tidak terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Jika probabilitas < 0.05 berarti H_0 ditolak, terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Tabel 3.11
Uji mann Whitney Stabilitas Emosi
Berdasarkan Jenis Kelamin
Rank

	JK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 1	1	73	116.00	8468.00
2	2	79	40.00	3160.00
Total		152		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	3.160E3
Z	-10.639
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: JK

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.000, atau probabilitas dibawah 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak, atau stabilitas emosi siswa laki-laki benar-benar berbeda dengan stabilitas emosi siswa perempuan.

Tabel 3.12
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Jenis Kelamin

Ranks

	JK	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	73	68.86	5026.50
	2	79	83.56	6601.50
	Total	152		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	2.326E3
Wilcoxon W	5.026E3
Z	-2.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039

a. Grouping Variable: JK

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.039, atau probabilitas dibawah 0.05 ($0.039 < 0.05$). Maka H_0 ditolak, atau motivasi belajar siswa laki-laki benar-benar berbeda dengan motivasi belajar siswa perempuan.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor 4 yaitu Bagaimana gambaran stabilitas emosi kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung berdasarkan statusnya dalam keluarga? dan nomor 8 yaitu bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII

SMP Pasundan 1 Bandung berdasarkan statusnya dalam keluarga? diuji dengan uji Mann-Whitney menggunakan program SPSS *for windows versi 16.00*.

Keterangan :

1 = Anak Pertama

2 = Anak tengah

3 = Anak Bungsu

4 = Anak Tunggal

Jika probabilitas > 0.05 berarti H_0 diterima tidak terdapat perbedaan antara status anak di dalam keluarga.

Jika probabilitas < 0.05 berarti H_0 ditolak terdapat perbedaan antara status anak di dalam keluarga.

Tabel 3.13
Uji mann Whitney Stabilitas Emosi
Berdasarkan Anak Pertama dan Anak Tengah

Ranks				
	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	58	41.19	2389.00
	2	26	45.42	1181.00
	Total	84		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	678.000
Wilcoxon W	2.389E3
Z	-.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.462

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	678.000
Wilcoxon W	2.389E3
Z	-.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.462

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.462, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.462 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan stabilitas emosi siswa anak pertama dengan stabilitas emosi siswa anak tengah.

Tabel 3.14
Uji mann Whitney stabilitas emosi
Berdasarkan Anak Pertama dan Anak Bungsu

Ranks				
	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	58	54.40	3155.00
	3	55	59.75	3286.00
	Total	113		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	1.444E3
Wilcoxon W	3.155E3
Z	-.868
Asymp. Sig. (2-tailed)	.385

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.385, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.385 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan stabilitas emosi siswa anak pertama dengan stabilitas emosi siswa anak bungsu.

Tabel 3.15
Uji mann Whitney stabilitas emosi
Berdasarkan Anak Pertama dan Anak Tunggal
Ranks

	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	58	36.66	2126.00
	4	13	33.08	430.00
	Total	71		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	339.000
Wilcoxon W	430.000
Z	-.565
Asymp. Sig. (2-tailed)	.572

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.572, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.572 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan stabilitas emosi siswa anak pertama dengan stabilitas emosi siswa anak tunggal.

Tabel 3.16
Uji mann Whitney stabilitas emosi
Berdasarkan Anak Tengah dan Anak Bungsu
Ranks

Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 2	26	40.27	1047.00
3	55	41.35	2274.00
Total	81		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	696.000
Wilcoxon W	1.047E3
Z	-.192
Asymp. Sig. (2-tailed)	.848

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.848, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.848 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan stabilitas emosi siswa anak tengah dengan stabilitas emosi siswa anak bungsu.

Tabel 3.17
Uji mann Whitney stabilitas emosi
Berdasarkan Anak Tengah dan Anak Tunggal
Ranks

Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 2	26	21.56	560.50
4	13	16.88	219.50
Total	39		

Test Statistics^b

	Skor
Mann-Whitney U	128.500
Wilcoxon W	219.500
Z	-1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)	.227
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.231 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.227, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.227 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan stabilitas emosi siswa anak tengah dengan stabilitas emosi siswa anak tunggal.

Tabel 3.18
Uji mann Whitney stabilitas emosi
Berdasarkan Anak Bungsu dan Anak Tunggal

Ranks				
	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	3	55	35.85	1971.50
	4	13	28.81	374.50
	Total	68		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	283.500
Wilcoxon W	374.500
Z	-1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)	.248

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.248, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.248 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan stabilitas emosi siswa anak bungsu dengan stabilitas emosi siswa anak tunggal.

Tabel 3.19
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Anak Pertama dan Anak Tengah
Ranks

	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	1	58	41.34	2397.50
	2	26	45.10	1172.50
	Total	84		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	686.500
Wilcoxon W	2.398E3
Z	-.654
Asymp. Sig. (2-tailed)	.513

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.513, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.513 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa anak pertama dengan motivasi belajar siswa anak tengah.

Tabel 3.20
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Anak Pertama dan Anak Bungsu
Ranks

Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 1	58	57.59	3340.00
3	55	56.38	3101.00
Total	113		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	1.561E3
Wilcoxon W	3.101E3
Z	-.196
Asymp. Sig. (2-tailed)	.845

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.845, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.845 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa anak pertama dengan motivasi belajar siswa anak bungsu.

Tabel 3.21
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Anak Pertama dan Anak Tunggal
Ranks

Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 1	58	38.23	2217.50
4	13	26.04	338.50
Total	71		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	247.500
Wilcoxon W	338.500
Z	-1.928
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.054, atau probabilitas dibawah 0.05 ($0.054 \geq 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa anak pertama dengan motivasi belajar siswa anak tunggal.

Tabel 3.22
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Anak Tengah dan Anak Bungsu

Ranks				
	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	2	26	43.56	1132.50
	3	55	39.79	2188.50
	Total	81		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	648.500
Wilcoxon W	2.188E3
Z	-.674
Asymp. Sig. (2-tailed)	.500

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.500, atau probabilitas diatas 0.05 ($0.500 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa anak tengah dengan motivasi belajar siswa anak bungsu.

Tabel 3.23
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Anak Tengah dan Anak Tunggal
Ranks

	Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor	2	26	22.90	595.50
	4	13	14.19	184.50
	Total	39		

Test Statistics^b

	Skor
Mann-Whitney U	93.500
Wilcoxon W	184.500
Z	-2.257
Asymp. Sig. (2-tailed)	.024
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.023 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.024, atau probabilitas dibawah 0.05 ($0.024 > 0.05$). Maka H_0 ditolak, atau terdapat perbedaan motivasi belajar siswa anak tengah dengan motivasi belajar siswa anak tunggal.

Tabel 3.24
Uji mann Whitney Motivasi Belajar
Berdasarkan Anak Bungsu dan Anak Tunggal
Ranks

Anak	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor 3	55	36.61	2013.50
4	13	25.58	332.50
Total	68		

Test Statistics^a

	Skor
Mann-Whitney U	241.500
Wilcoxon W	332.500
Z	-1.812
Asymp. Sig. (2-tailed)	.070

a. Grouping Variable: Anak

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.070, atau probabilitas dibawah 0.05 ($0.070 > 0.05$). Maka H_0 diterima, atau tidak terdapat perbedaan motivasi belajar siswa anak bungsu dengan motivasi belajar siswa anak tunggal.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik yaitu studi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan antara stabilitas emosi dengan motivasi belajar yang sedang terjadi di masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian.

Metode deskriptif diawali dengan pengumpulan data mengenai stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa. Data selanjutnya diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

G. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang bersifat objektif mengenai stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa dengan definisi operasional variable (DOV) sebagai konstruk kerangka pengembangan alat kualifikasi stabilitas emosi dan motivasi belajar.

Data hasil penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa skor (angka-angka) akan diproses melalui pengolahan statistik selanjutnya dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa. Alat pengumpul data atau instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuisisioner yang akan memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Instrumen berupa angket digunakan untuk mendapatkan data tentang stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan untuk variabel stabilitas emosi menggunakan bentuk skala likert yang berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk pilihan ganda. Motivasi belajar menggunakan bentuk skala Guttman yaitu akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”.

Gambaran stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa diukur melalui indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek yang terdapat dalam aspek stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa. Gambaran indikator-indikator dari masing-masing sub-aspek mengenai stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa dijadikan sumber untuk mendeskripsikan hubungan stabilitas emosi dan motivasi belajar siswa.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi. Setelah tema disetujui oleh dewan skripsi, proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dewan skripsi maupun teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh, proposal tersebut direvisi dan diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah kesiswaan, dan Guru BK. Peneliti juga merupakan salah satu guru BK di sekolah SMP Pasundan 1, sehingga peneliti telah mengetahui banyak karakteristik siswa-siswi di SMP Pasundan 1 Bandung.

3. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilakukan sebagai persiapan selanjutnya untuk mengumpulkan data. Proses perizinan dimaksudkan untuk memperlancar pelaksanaan pengumpulan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI, dan Kepala SMP Pasundan 1 Bandung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Angket yang digunakan untuk mendapatkan alat pengumpul data yang benar-benar valid atau dapat diandalkan dalam mengungkap data penelitian disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket yang di dalamnya menguraikan aspek masing-masing variabel menjadi beberapa sub aspek atau indikator.
- b. Berdasarkan kisi-kisi, langkah selanjutnya adalah menyusun pernyataan atau butir-butir item. Bentuk pernyataan untuk pengungkap variabel X dan Y yaitu dalam bentuk pernyataan positif atau negatif.

- c Setelah butir-butir pernyataan dibuat, kemudian dilakukan penimbangan dengan maksud untuk melihat tingkat kebaikan isi, konstruk dan kesesuaian antara butir pernyataan dengan aspek yang akan diungkap.
- d Setelah melalui *judgment*, dilakukan uji coba angket ke beberapa siswa dengan maksud untuk mengetahui keberadaan alat ukur secara empiris, yaitu validitas dan reliabilitas dari angket tersebut.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember. Pada pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dibantu oleh staff sekolah antara lain wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru BK, guru bidang studi, dan siswa kelas VIII SMP Pasundan 1 Bandung tahun ajaran 2010/2011.

Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Memberikan instrument pengumpul data dan lembar jawaban kepada seluruh responden yang menjadi sampel penelitian.
- b. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk cara pengisian instrument pengumpul data.
- c. Mengumpulkan hasil kerja responden.
- d. Mengecek ulang kelengkapan identitas dan jawaban responden pada setiap lembar jawaban.
- e. Menutup pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada responden karena sudah berpartisipasi dalam pengumpulan data.